

Potret Manajemen Model Pendidikan Non-Formal Di KB Unyil Makassar

Nurul Hairun Nisa*, A Lady Latifah², Windy Fatikasari³, Ahlun Ansar⁴, Aris Munandar⁵

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: nurulhairunnisa2334@gmail.com, andiladylatifah2337@gmail.com, fatikawindhy@gmail.com

Article History:

Received: 11 November 2025

Revised: 01 Januari 2026

Accepted: 14 Januari 2026

Keywords: *Non-formal, Pendidikan anak usia dini, implementasi pembelajaran*

Abstract: *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Non-Formal di KB UNYIL MAKASSAR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di KB UNYIL MAKASSAR. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah KB UNYIL MAKASSAR. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di KB UNYIL MAKASSAR telah berjalan dengan baik sesuai dengan umur dan tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain, proyek sederhana, dan media pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Terdapat berbagai cara atau metode dalam membantu pengembangan motorik anak misalnya, mewarnai, menggunting, menempelkan kartu, bermain bola, bersepeda dan juga senam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah era globalisasi. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, karakter, serta kemampuan sosial yang menjadi dasar dalam hidup berkelompok. Salah satu tahapan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan dasar perkembangan anak adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan fondasi bagi keberhasilan pendidikan di tingkat berikutnya karena masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan, yaitu waktu di mana perkembangan anak terjadi sangat cepat. Pada masa ini, anak mulai membentuk dasar-dasar kepribadian, kemampuan sosial, emosi, bahasa, dan kemampuan berpikir yang akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD yang baik dan berkualitas adalah langkah awal dalam membentuk generasi yang berprestasi dan memiliki karakter yang kuat.

Secara konseptual, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha pembinaan yang

dilakukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. Tujuannya adalah memberikan rangsangan pendidikan agar anak siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Menurut Mi'rotul Rohmah et al. (2023) Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* yaitu periode ketika perkembangan otak dan kepribadian anak berlangsung sangat pesat sehingga stimulasi yang tepat menjadi faktor kunci bagi keberhasilan pendidikan selanjutnya. Hal ini mencakup sikap, perilaku keagamaan, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu bentuk layanan PAUD adalah Kelompok Bermain (KB), yang termasuk dalam jalur pendidikan nonformal. KB memberikan layanan pendidikan kepada anak berusia 2 hingga 4 tahun, dengan menerapkan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar Hasanah et al. (2024). Kegiatan bermain bukan hanya sebagai hiburan, namun juga proses belajar yang alami bagi anak. Melalui bermain, anak belajar meniru perilaku baik, berinteraksi sosial, mengekspresikan emosi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Usia dini adalah masa yang sangat penting karena perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat. Direktorat PAUD menjelaskan bahwa sekitar 50% kemampuan kecerdasan orang dewasa sudah terbentuk saat usia 4 tahun, 80% pada usia 8 tahun, dan mencapai puncaknya sekitar usia 18 tahun. Oleh karena itu, pembelajaran di masa ini harus dirancang secara terarah untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, sosial, emosional, serta moral.

Meskipun banyak lembaga PAUD, seperti Kelompok Bermain, sudah berkembang di berbagai wilayah, penerapan prinsip belajar sambil bermain masih belum cukup baik. Beberapa pendidik lebih fokus pada materi akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga kurang memperhatikan pembentukan karakter, kreativitas, serta kemampuan sosial dan emosional anak. Ini menunjukkan perbedaan antara konsep PAUD yang ideal dengan cara mengajar di lapangan. Karenanya, diperlukan penelitian yang mendalam untuk melihat peran Kelompok Bermain dalam membentuk sikap dan kepribadian anak-anak usia dini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya pendekatan bermain dalam pendidikan anak usia dini. Mi'rotul Rohmah et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan holistik yang mencakup aspek sosial, emosional, moral, dan spiritual berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada lembaga PAUD secara umum dan belum secara spesifik menyoroti peran Kelompok Bermain (KB) sebagai satuan pendidikan nonformal. Sementara itu, Hasanah et al. (2024) menemukan bahwa sarana dan prasarana yang memadai di Kelompok Bermain dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, tetapi belum membahas secara mendalam bagaimana kegiatan bermain dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian anak.

Melihat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai peran kegiatan bermain dalam membentuk sikap dan kepribadian anak usia dini di Kelompok Bermain masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana praktik secara umum model pengelolaan pendidikan non-formal dengan fokus terhadap Peserta Didik, Program Pembelajaran, Tenaga Pengajar, Sarana dan Prasarana, Output dan Dampak.

Penelitian ini penting karena masa anak usia dini merupakan dasar utama bagi pertumbuhan kepribadian dan kemampuan anak di masa depan. Jika pemberian stimulasi tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, maka kemampuan yang dimiliki anak tidak akan berkembang maksimal. Selain itu, dalam konteks pelaksanaan kebijakan pendidikan anak usia dini di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti nyata yang mendukung

pembentukan model pembelajaran di Kelompok Bermain yang lebih berfokus pada anak, lebih menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi program Kelompok Bermain Unyil Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 di Kelompok Bermain Unyil Makassar. Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) orang pemilik lembaga dan 1 (satu) Guru Kelompok Bermain Unyil Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara bersamaan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) penyusunan instrumen observasi dan pedoman wawancara, (2) pelaksanaan observasi dan wawancara di Kelompok Bermain Unyil Makassar, (3) pengumpulan hasil temuan, (4) analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini karena akan menjamin keterpercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Didik

Proses menerima anak di TK Unyil dilakukan secara terbuka tanpa ada seleksi berdasarkan nilai akademik. Anak akan diterima jika usianya sesuai dengan ketentuan pendidikan anak usia dini yang berlaku. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pendidikan yang inklusif, yaitu memberikan kesempatan belajar kepada semua anak tanpa adanya pemisahan atau diskriminasi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari et al. (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan inklusif pada usia dini bertujuan memberikan akses pendidikan yang sama bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan yang berbeda.

Diharapkan lembaga PAUD mampu menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman serta memastikan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan setara. TK Unyil juga menerapkan pendekatan yang ramah untuk anak sejak awal. Misalnya, setiap pagi para peserta didik disambut dengan senyum dan sapaan yang hangat. Lembaga menerapkan pendekatan yang ramah anak sejak awal, seperti menyambut peserta dengan senyuman dan sapaan hangat setiap pagi. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmawati, Nursalim, and Purwoko 2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang ramah anak dan inklusif dapat menumbuhkan rasa aman, diterima, dan dihargai oleh anak usia dini, sehingga berpengaruh positif terhadap kesiapan mereka dalam belajar, temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Novianti and Budiarti (2024) yang menyebut bahwa pendidikan anak usia dini perlu diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik melalui kegiatan bermain yang terarah dan menyenangkan.

Program pembelajaran

Kurikulum merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berisi materi utama yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum, kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan secara terstruktur dan tertib. Kurikulum harus diterapkan di setiap sekolah di Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik. Manajemen pembelajaran adalah

suatu bentuk kerja sama atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengaturan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi khusus agar proses belajar menjadi lebih efektif. Manajemen pembelajaran merupakan suatu sistem atau metode yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, seperti siswa, guru, materi pembelajaran, kurikulum, fasilitas pendukung, serta strategi pembelajaran. Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini nonformal yang memberikan layanan kepada anak usia 2 sampai 6 tahun dengan tujuan mendukung tumbuh kembang mereka agar siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya Nur'aini and Wulandari (2023)

Playground Unyil menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai dasar pembelajaran yang dipadukan dengan kurikulum yang dikembangkan sendiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan Putri, Hayati, and Wulandari (2022) yang mengemukakan bahwa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur mengenai kurikulum pendidikan pada Bab X pasal 36, 37, dan 38. Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (pasal 36 ayat 1). Kurikulum di semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi, yang artinya disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, serta kebutuhan peserta didik (pasal 36 ayat 2). Prinsip diversifikasi ini mengacu pada pengembangan kurikulum yang memungkinkan penyesuaian program pendidikan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan keunikan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Program pembelajaran yang disusun oleh para guru di Playgroup unyil berdasarkan Kurikulum Merdeka dan sudah dipersiapkan sebelum tahun ajaran baru dimulai melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selalu diperbarui tiap tahun agar mengikuti kebijakan dan perkembangan pemerintah. Dalam kegiatan sehari-hari di playgroup Unyil anak-anak belajar sambil bermain dengan berbagai aktivitas seperti mewarnai, menempel, menyanyi, senam, dan olahraga. Hal ini sejalan dengan Putri et al. (2022) hal-hal yang dianggap serius maupun ringan oleh orang dewasa dipelajari anak-anak melalui kegiatan bermain, sehingga program pendidikan melalui bermain sering disebut Kelompok Bermain (Play Group), dengan anak-anak dikenal sebagai home ludens atau manusia yang belajar melalui bermain. Permainan yang disusun dalam program ini harus mempertimbangkan karakteristik alami permainan pada anak. Contohnya adalah program seperti menyanyi sambil bertepuk tangan, menyanyi dan menari, bergerak sambil menyanyi, menyanyi sambil berbaris, melompat, berteriak, dan sejenisnya. Kegiatan-kegiatan tersebut efektif untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir anak secara vertikal serta lateral.

Perlu dipahami bahwa pendidikan, terutama bagi anak usia dini, sangat penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, program ini harus dijalankan dengan sepenuh hati untuk membimbing dan mendidik anak agar terbiasa dengan perilaku yang baik sejak dini melalui contoh kebiasaan sehari-hari, tanpa mengabaikan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebelum melaksanakan program kelompok bermain (Playgroup), ada beberapa hal yang harus diperhatikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses ini sangat penting agar tujuan dari program kelompok bermain dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Untuk menilai keberhasilan program yang sedang berjalan atau yang telah mencapai tahap akhir pelaksanaan, diperlukan adanya evaluasi Wahdiyah et al. (2022). Playgroup Unyil melaksanakan Evaluasi pembelajaran peserta didik setiap tiga bulan tanpa ujian formal

tetapi di tiap semester akan diberikan pertanyaan-pertanyaan mudah untuk menilai perkembangan anak, namun orang tua tetap menerima laporan perkembangan anak secara berkala. Sistem evaluasi yang dilakukan Playgroup Unyil sejalan dengan Wahdiah et al. (2022) yang menyatakan, Keberhasilan program Playgroup dapat dilihat dari perkembangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di playgroup tersebut. Perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak akan lebih optimal dan sesuai dengan kemampuan usianya. Agar kesuksesan program Playgroup dapat terukur dengan baik, komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua harus terjalin dengan erat sehingga tujuan program dapat tercapai sesuai harapan. Selain itu, dukungan aktif dari orang tua juga menjadi indikasi bahwa program yang dijalankan telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diinginkan.

Tenaga Pengajar

Dalam terminologi pendidikan, beberapa ahli pendidikan termasuk Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan berupaya mengembangkan semua potensi yang dimiliki, baik dari segi afektif (perasaan), kognitif (pikiran), maupun psikomotorik (kesadaran bergerak). Selain itu, pendidik juga dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab atas kematangan dan perkembangan aspek rohani serta jasmani anak. Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta memberikan bimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Jenis pendidik anak usia dini meliputi guru kelompok bermain, guru pendamping, dan guru pendamping muda Zahidah et al. (2022). Playgroup Unyil memiliki Jumlah pengajar 15 orang dan sudah termasuk staf nya. Tenaga pengajar di Playgroup Unyil memiliki latar belakang Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang menjadi nilai penting dalam pemilihan tenaga pengajar. selain kualifikasi akademis, sikap dan karakter juga sangat diperhatikan. Pendidik diharuskan memiliki rasa kasih sayang yang besar kepada anak-anak serta tanggap terhadap kebutuhan mereka. Hal ini penting karena anak-anak di kelompok ini sangat aktif dan memerlukan pengawasan intensif agar kegiatan berjalan dengan aman dan lancar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zahidah et al. (2022) tentang kualifikasi yang harus dimiliki guru kelompok bermain, untuk menjadi seorang pendidik bagi anak-anak prasekolah yang profesional, diperlukan pendidikan yang tepat dan diakui secara resmi. Individu yang bercita-cita menjadi pendidik diharapkan memiliki gelar Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didapat dari program studi yang telah terakreditasi. Pendidikan ini merupakan landasan penting dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan pertumbuhan anak-anak kecil secara menyeluruh. Selain itu, lulusan dari disiplin ilmu pendidikan yang relevan atau psikologi juga berhak menjadi pendidik PAUD, asalkan mereka telah menyelesaikan pendidikan di program studi terakreditasi. Sebagai bagian dari profesionalisme, calon pendidik juga diwajibkan untuk memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD yang diraih dari institusi pendidikan tinggi yang terakreditasi. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan pendidik untuk anak usia dini dapat memberikan pendidikan berkualitas, yang fokus pada perkembangan anak, serta selaras dengan standar pendidikan nasional.

Kompetensi guru kelompok bermain dikembangkan secara menyeluruh, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penyelenggaraan Supervisi di playgroup Unyil juga dilakukan secara rutin, supervisi dilakukan setiap bulan oleh pengawas atau pihak terkait yang berkunjung ke lembaga. Hal ini membantu tenaga pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menangani masalah yang muncul selama proses belajar. Menurut Pranita, Kurniah, and Suprpti (2018) Tujuan Pelaksanaan supervisi klinis menurut

Acheson dan Gall dalam Makawimbang (2013:35) memiliki beberapa tujuan penting, yaitu: (1). Memberikan umpan balik yang objektif kepada guru terkait pelajaran yang dilaksanakan; (2). Mendiagnosis serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran; (3). Mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan melalui penerapan berbagai strategi mengajar; (4). Mengoreksi guru untuk kepentingan promosi jabatan atau tujuan lainnya; (5). Mendorong guru agar memiliki sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan. Supervisi klinis sangat penting dilakukan agar dalam sebuah organisasi tercipta keselarasan, kesatuan tujuan, tindakan yang tepat, serta keseimbangan antar unit kerja. Selain itu, supervisi ini juga berperan dalam memberikan kontribusi yang optimal dan bermakna dalam keberhasilan proses pendidikan. Selain supervisi, Playgroup Unyil juga menyediakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk para guru secara berkala. Pelatihan ini biasanya diselenggarakan di hotel atau tempat tertentu yang bekerja sama dengan lembaga lain. Materi pelatihan mencakup pembaruan kurikulum dan metode pembelajaran terbaru. Guru-guru secara rutin mengikuti pelatihan ini untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Menurut Supardi (2013), dalam Ghozali & Arifin, (2021) kompetensi guru dapat ditingkatkan dan diperbaiki melalui proses pendidikan dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang mampu membawa perubahan pada karyawan yang mengikutinya (Samsudin, 2010). Dalam suatu institusi, pendidikan dan pelatihan memiliki makna yang berbeda: pendidikan merupakan proses persiapan bagi calon karyawan sebelum memasuki dunia kerja, sedangkan pelatihan adalah proses yang dilakukan oleh karyawan yang sudah bekerja untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan mereka saat ini. Melalui pendidikan dan pelatihan bagi guru, diharapkan pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan kualitas yang lebih baik (Baskoro, 2012). Frekuensi pelatihan di Lembaga playgroup Unyil bervariasi, yaitu sekitar tiga hingga empat kali dalam setahun, dengan tambahan pertemuan rutin setiap bulan melalui forum Guru dan Tenaga Kependidikan Indonesia (GTKI). Hal ini memastikan para pendidik selalu mendapatkan informasi dan pembinaan yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan anak usia dini.

Sarana dan Prasarana

Menurut Minarti (2016: 251) dalam Meilanda et al. (2022) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pengajaran, misalnya halaman, kebun, dan taman sekolah. Namun, jika prasarana tersebut digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar, seperti taman sekolah yang dipakai untuk pelajaran biologi atau halaman sekolah yang difungsikan sebagai lapangan olahraga, maka fungsi fasilitas tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Dengan kata lain, peran fasilitas bisa berubah tergantung pada cara pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Lembaga playgroup Unyil memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga aktivitas pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Playgroup Unyil memiliki ruang kelas dan ruang bermain yang aman dan nyaman untuk anak bermain dan belajar. Menurut Mudhoffir dalam (Amanah & Nugroho 2016), fasilitas belajar digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar, meningkatkan kegiatan dalam program pendidikan sebagai pusat sumber belajar, serta memberikan hasil yang lebih efisien dalam belajar Muhammad, Zaini Rahmah, and Az zahra (2023). Playgroup unyil juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran dan bermain anak seperti saat anak bermain di luar ruangan guru menyediakan media seperti bola, sepeda, perosotan, dan jungkat-jungkit. Di dalam kelas, anak-anak dapat belajar dengan media seperti puzzle, cat air, serta

berbagai boneka yang beragam, hal ini sejalan dengan penelitian Agustriani, Wulandari, and Wulandari (2022) yang menjelaskan bahwa Pemanfaatan sarana dan prasarana, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, baik di dalam maupun di luar ruangan, telah disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal ini terlihat dari penggunaan alat belajar dan alat bermain yang selaras dengan tujuan pembelajaran, serta kesesuaian antar media yang digunakan sudah sangat baik. Para guru di playgroup Unyil juga sangat menjamin keamanan dan kenyamanan anak selama bermain dan belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip sarana prasarana PAUD dalam penelitian Agustriani et al. (2022) yang mengemukakan tujuan prinsip sarana prasarana yaitu untuk mengurangi risiko kesalahan dalam penggunaan sarana dan prasarana. Hal ini penting karena anak-anak pada usia dini sangat rentan terhadap berbagai bahaya dan belum mampu mengendalikan diri maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ada tiga prinsip utama sarana prasarana di PAUD, yaitu:

- a. Menjamin keamanan, kenyamanan, pencahayaan yang cukup, serta memenuhi standar
- b. Disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
- c. Menggunakan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk memanfaatkan limbah atau barang bekas yang masih layak digunakan.

Output dan Dampak

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, diketahui bahwa keberhasilan program khusus di play group diukur berdasarkan perubahan sikap dan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Para guru menekankan bahwa indikator utama keberhasilan program ini adalah meningkatnya rasa mandiri, keberanian, dan kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dan tampil di depan orang lain. Selaras dengan penelitian Tesalonika Lasut, Marjuk, and Imam Mahdi (2023) bahwa Indikator Percaya Diri menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 sebagai berikut : Anak berani tampil, Berani berbicara di depan kelas, Anak berani tampil berperan, Berinteraksi dengan teman, Ekspresi melalui permainan peran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan emosional menjadi fokus utama ketika menilai hasil belajar anak usia dini. Para guru menyampaikan bahwa anak-anak yang mengikuti program ini dilatih agar menjadi pribadi yang mandiri dan tidak malu. Mereka diharapkan mampu menunjukkan keberanian, seperti saat menari di depan teman atau saat diminta maju ke depan kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febriantini et al. (2025) bahwa kemandirian menjadi aspek penting yang harus ditanamkan sejak usia dini, ditandai dengan kemampuan anak melakukan aktivitas secara inisiatif tanpa ketergantungan orang dewasa, seperti makan, berpakaian, dan membuat keputusan sederhana. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang, antara lain kegiatan kelompok, penampilan di depan teman, dan aktivitas kreatif, anak-anak dilatih untuk berkembang dalam aspek percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

Selain itu, para guru juga mengamati adanya perubahan positif dalam kemampuan sosialisasi anak setelah mengikuti program play group. Sebagian besar anak yang awalnya cenderung pendiam dan malu mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan, seperti berani berbicara, mampu menyapa teman, serta aktif dalam kegiatan kelompok. Anak-anak juga menjadi lebih terbuka dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya maupun dengan para guru. Sejalan dengan penelitian Prabandari and Fidesrinur (2019) yang menyatakan bahwa anak belajar dengan teman sebaya dalam kelompok, maka akan berkembang suasana terbuka, saling berinteraksi, dan saling membutuhkan untuk mencapai keberhasilan dengan tujuan bersama. Keberhasilan dalam belajar bermain kooperatif ini bukan semata mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila

dilakukan secara bersama-sama dalam bekerja sama dengan baik.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program play group berperan penting dalam membentuk karakter anak yang mandiri, percaya diri, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Keberhasilan program ini bukan hanya terlihat dari aspek akademik, tetapi juga dari perkembangan sosial dan emosional anak, yang merupakan dasar penting untuk kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan di Playgroup Unyil Makassar berjalan secara menyeluruh dan sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD. Pengelolaan peserta didik dilakukan secara inklusif, tanpa adanya diskriminasi, serta menciptakan lingkungan awal yang ramah dan aman bagi anak. Program pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan diintegrasikan dengan kurikulum pengembangan lembaga, sehingga mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak melalui kegiatan belajar sambil bermain yang terarah dan menyenangkan. Guru-guru memiliki latar belakang akademik yang relevan serta mendapatkan supervisi dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Sarana dan prasarana yang disediakan mendukung proses pembelajaran secara optimal, aman, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Secara keseluruhan, pengelolaan lembaga yang mencakup aspek peserta didik, program pembelajaran, tenaga pendidik, dan sarana prasarana telah memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dampak dari program tidak hanya terlihat dalam aktivitas belajar, tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosional anak, termasuk peningkatan kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya. Dengan demikian, Playgroup Unyil Makassar menunjukkan bahwa pengelolaan PAUD yang terencana, inklusif, dan berkelanjutan mampu menciptakan perkembangan anak yang holistik.

DAFTAR REFERENSI

- Agustriani, Jenny, Yuwinda Wulandari, and Retno Wulandari. 2022. "PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA KELOMPOK BERMAIN (KB)." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1(03):351–62. doi: 10.62668/kapalamada.v1i03.248.
- Ayu Lestari, Dian, Maretha Nur Khasanah, Yolanda Safitri Ambarita, and Dea Mustika. 2024. "Hakikat Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini." *Вестник Росздравнадзора* 1(3):26–29.
- Febriantini, Adinda, Atana Faiza Salsabila, Nur Shofi Naila, and Celia Cinantya. 2025. "Peran Guru PAUD Dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Dan Kemandirian Anak Melalui Aktivitas Bermain Dan Belajar." *Jurnal Cahaya Edukasi* 3(3):137–43.
- Ghozali, Solchan, and Samsul Arifin. 2021. "PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU." 1(1):35–40.
- Hasanah, Uswatun, Wulan Fauzia, Angggar Kaswati, Supriati Hardi Rahayu, and Rohil Zilfa. 2024. "Kelengkapan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3(1):57–70. doi: 10.47200/awtjhpsa.v3i1.2234.
- Meilanda, Loly, Nurjanah, Nora Ramadhanty, and Retno Wulandari. 2022. "ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI KELOMPOK BERMAIN (KB)." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1(03):351–62. doi: 10.62668/kapalamada.v1i03.248.
- Mi'rotul Rohmah, Riza, Arba'iyah Yusuf, Rohmatul Azizah, and Risyaf Nabiel M. 2023. "Peran

-
- Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11(1):154–65.
- Muhammad, Arifin, Annisa Zaini Rahmah, and Sandrina Az zahra. 2023. “PENGARUH KURANGNYA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK.” *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):43–51. doi: 10.51544/sentra.v2i1.3551.
- Novianti, Iis, and Erna Budiarti. 2024. “Penerapan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Dalam Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(9):10326–33. doi: 10.54371/jiip.v7i9.5583.
- Nur’aini, Aisyah, and Retno Wulandari. 2023. “Pengelolaan Kurikulum Lembaga Kelompok Bermain.” *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 2(01):108–13. doi: 10.62668/significant.v2i01.660.
- Prabandari, Indah Rinukti, and Fidesrinur Fidesrinur. 2019. “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN KOOPERATIF.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1(2):96. doi: 10.36722/jaudhi.v1i2.572.
- Pranita, Uci, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. 2018. “Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif Di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu).” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(1):54–65.
- Putri, Nia Karmila, Zalmi Hayati, and Retno Wulandari. 2022. “PENGELOLAAN KURIKULUM KELOMPOK BERMAIN.” *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research* 1(1):149–58.
- Rahmawati, Dina, Mochamad Nursalim, and Budi Purwoko. 2025. “Pembelajaran Inklusif: Mewujudkan Lingkungan PAUD Yang Ramah Anak.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(6):5917–25. doi: 10.54371/jiip.v8i6.8298.
- Tesalonika Lasut, Ferenika, Yolan Marjuk, and Nur Imam Mahdi. 2023. “UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK YPK ST THERESIA KOTA SORONG.” 2(1):13–21.
- Wahdiah, Inarotul, Zakky Ansori, Khairunnisa Tanjung, and Andini Hania Pratiwi. 2022. “Evaluasi Program Kelompok Bermain (Playgroup) Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Abdi Pratiwi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(24):125–37.
- Zahidah, Ummi, Fika Rizki Afifa, Liana Apriyanti, and Retno Wulandari. 2022. “Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan.” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1(03):309–19. doi: 10.62668/bharasumba.v1i03.221.